

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berbagai macam masalah yang terjadi di Indonesia terkhususnya dalam dunia pendidikan. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk menyikapi berbagai permasalahan pendidikan nasional di Indonesia yaitu dengan menerapkan suatu kurikulum yang sesuai dengan kemampuan, perkembangan peserta didik. Kurikulum merupakan suatu pedoman untuk menentukan arah, isi dan tujuan yang akhirnya menentukan macam atau seperti apa dan kualifikasi lulusan oleh sebab itulah kurikulum berperan penting dalam pendidikan. Kurikulum yang telah dibuat oleh pemerintah di dalamnya terdapat beberapa sebaran mata pelajaran yaitu termasuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam dunia pendidikan di Indonesia. Peserta didik akan lebih mudah untuk memahami mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Bahasa Indonesia ketika mempelajarinya dan mereka akan mengetahui bagaimana penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa Indonesia sangatlah penting terkhususnya sekarang ini Bahasa Indonesia telah memiliki kedudukan yang sama dengan pelajaran yang lainnya. Seperti yang kita ketahui yang dulunya mata pelajaran Bahasa Indonesia diajarkan hanya empat jam pelajaran tetapi sekarang ini pengajarannya sudah menjadi enam jam pelajaran dalam setiap minggunya. Selain memiliki peran penting bagi dunia pendidikan, mata pelajaran Bahasa Indonesia juga

menuntut peserta didik untuk memiliki keterampilan yang ada dalam Bahasa Indonesia. Hendry Guntur Tarigan (2013:2), “Keterampilan berbahasa (*language arts, language skill*) dalam kurikulum sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu: (a) Keterampilan menyimak (*listening skill*), (b) Keterampilan berbicara (*speaking skill*), (c) Keterampilan membaca (*reading skill*), (d) Keterampilan menulis (*writing skill*).

Keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan untuk menuangkan ide atau gagasan yang ada dalam pikiran sehingga dapat dibentuk menjadi sebuah karya atau sastra. Oleh sebab itu peserta didik diharapkan diharapkan harus mampu memperluas atau meningkatkan kosa kata, meningkatkan kemampuan dalam tulis menulis dan menyusun kalimat-kalimat untuk menjadikan sebuah karangan yang berhubungan antara bahasa dan kehidupan, meingkatkan kemampuan daya ingat yang kuat terhadap apa yang dibayangkan untuk mengembangkan serta mampu mengimajinasikan. Jadi, keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh peserta didik karena memiliki pengembangan tulisan serta menambah imajinasi peserta didik, seperti menulis puisi, menulis drama (karya sastra) dan lain sebagainya. Melalui kegiatan menulis kita dapat mengetahui tingkat pemikiran, ide ataupun gagasan setiap orang dalam menguji daya ingatnya, mendeskripsikan, mengimajinasikan melalalui pengembangan kata dan kalimat, seperti halnya dalam menulis teks hasil observasi.

Kosasih (2018:43), “Teks laporan hasil observasi merupakan suatu teks yang berisikan tentang penyampain informasi berupa fakta-fakta yang diperoleh melalui pengamatan”. Pengamatan fakta-faktanya dapat dilakukan dengan pengamatan biasa, wawancara, ataupun penelitian lapangan dan laboratorium secara intensif. Peserta didik

diminta untuk memiliki kemampuan menulis agar pembelajaran dapat dikembangkan dan diminati oleh peserta didik. Melalui minat seperti kita ketahui sekarang ini banyak peserta didik yang kurang berminat dalam kegiatan menulis seperti menulis teks hasil observasi.

Berdasarkan adanya kegiatan menulis teks hasil observasi masih banyak peserta didik yang mengalami kendala khususnya terhadap peserta didik kelas VII SMP Negeri 24 Medan. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor yaitu, *pertama* dapat dilihat dari peserta didik yang kurang memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru, guru kurang memberikan proses umpan balik terhadap siswa mengenai materi. *Kedua*, peserta didik masih kesulitan dalam menulis teks hasil observasi sesuai dengan strukturnya. *Ketiga*, model pengajaran yang dilakukan oleh guru kurang memotivasi siswa untuk menuliskan sebuah teks tulisan, terkhususnya untuk menuliskan teks laporan hasil observasi, yang dilakukan oleh guru masih kurang menimbulkan suasana keingin tahun peserta didik.

Merujuknya kepada masalah yang dikemukakan sebelumnya. Penelitian ini dilaksanakan dengan fokus kepada model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Selama ini meskipun pemerintah sudah membuat kurikulum 2013 dengan tujuan pemebelajarannya siswa harus lebih aktif dari pada guru, yang terjadi malah sebaliknya masih saja ada guru yang menggunakan proses belajar mengajar dengan model yang konvesional. Model tersebut yang akhirnya membuat peserta didik merasa bosan ketika pembelajaran karena guru menjadi pusat perhatian dari awal pembelajaran sampai selesai, guru menjadi salah satu sumber yang akan didengarkan oleh peserta didik ketika pembelajaran. Model yang digunakan guru hanya itu saja yaitu guru menjelaskan dan

peserta didik hanya diam, duduk, mencatat. Akibat dari model pembelajaran yang digunakan oleh guru akan menjadikan peserta didik semakin bosan dan lambat laun hasil pembelajarannya pun semakin menurun setiap harinya. Dengan demikian agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, peserta didik semakin bersemangat guru harus mampu memilih model pembelajaran yang yang tepat supaya tujuan dari pembelajaran dapat tercapai juga. Pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi akan lebih efektif apabila guru menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai. Salah satunya dengan menggunakan model *probing prompting*.

Shoimin Aris (2018:126), “Model *probing prompting* adalah teknik dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntut dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari”. Model ini mampu mendorong peserta didik untuk aktif berpikir, sehingga peserta didik tidak akan lagi diam-diam saja mendengarkan guru menjelaskan, siswa akan ikut serta aktif dalam pembelajaran. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang kurang dipahami, di sini guru akan lebih banyak melakukan umpan balik dari sebelumnya terhadap peserta didik.

Peserta didik akan terbantu dengan model pembelajaran *probing prompting*. Guru dan peserta didik akan semakin mudah berkomunikasi dan berhubungan untuk saling membantu. Hubungan yang terjadi antara guru dan peserta didik akan semakin menjadikan peserta didik semakin semangat dalam belajar. Guru juga akan lebih mudah mengetahui sudah sejauh manakah perkembangan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkannya mengenai teks laporan hasil observasi. Dengan demikian

berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai hal tersebut dengan judul “Efektifitas Model Pembelajaran *Probing Prompting* terhadap Kemampuan Siswa Menulis Teks Laporan Hasil Observasi di Kelas VII SMP Negeri 24 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dikemukakan sebelumnya dapat diambil identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan karena guru kurang memberikan umpan balik.
2. Kurangnya kemampuan peserta didik untuk menuliskan teks laporan hasil observasi sesuai strukturnya.
3. Kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan model pengajaran.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah tersebut, maka masalah akan dibatasi dengan pertimbangan waktu, dana, tenaga, juga alat yang diperlukan dan juga supaya penelitian ini terarah.

1. Kurangnya kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan karena guru kurang memberikan umpan balik.
2. Kurangnya kemampuan peserta didik untuk menuliskan teks laporan hasil observasi sesuai strukturnya.
3. Kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan model pengajaran

Maka yang menjadi batasan masalah yaitu “Efektifitas Model Pembelajaran *Probing Prompting* Terhadap Kemampuan Siswa Menulis Teks Laporan Hasil Observasi di Kelas VII SMP Negeri 24 Medan Tahun Ajaran 2019/2020”.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang ada pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kemampuan siswa menulis teks laporan hasil observasi tanpa menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* di kelas VII SMP Negeri 24 Medan Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Bagaimana kemampuan siswa menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* di kelas VII SMP Negeri 24 Medan Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Bagaimana efektifitas model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap kemampuan siswa menulis teks laporan hasil observasi di kelas VII SMP Negeri 24 Medan Tahun Ajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dapat ditentukan tujuannya yaitu:

1. Mengetahui kemampuan siswa menulis teks laporan hasil observasi tanpa menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* di kelas VII SMP Negeri 24 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Mengetahui kemampuan siswa menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* di kelas VII SMP Negeri 24 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

3. Mengetahui efektifitas model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap kemampuan siswa menulis teks laporan hasil observasi di kelas VII SMP Negeri 24 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil dan diharapkan dapat membuktikan keefetifan metode *probing prompting*.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dibagi menjadi tiga yaitu:

a. Manfaat bagi guru

Dapat menjadi salah satu alternatif pemilihan model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi.

b. Manfaat bagi siswa

Sebagai salah satu sarana efektif untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran menulis teks berita.

c. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber acuan untuk inovasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis.

BAB II

LANDASAN TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

PENELITIAN

2.1 Landasan Teoritis

Kerangka teoritis merupakan batasan atau gambaran mengenai teori-teori pendukung dalam suatu penelitian. Kerangka teoritis digunakan agar peneliti memiliki suatu landasan yang kuat. Teori yang berhubungan dengan akibat penelitian untuk menjelaskan pengertian-pengertian variabel yang diteliti. Landasan teoritis diupayakan untuk menjelaskan ciri-ciri variabel tersebut. Adapun landasan teoritis yang akan dijelaskan pada bab ini yaitu:

2.1.1 Pengertian Efektifitas

Efektifitas berasal dari kata efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Depdiknas (2008:584), “Kata efektif memiliki arti efek, akibat atau dapat membawa hasil”. Jadi, pengaruh, efektifitas adalah keaktifan, daya guna dan adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektifitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana suatu rencana tercapai. Semakin banyak rencana yang ingin dicapai semakin efektif pula kegiatan tersebut, sehingga kata efektifitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2.1.2 Pengertian Model Pembelajaran

Banyak kesulitan yang sering dialami oleh guru dalam pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan cara mengubah model pembelajarannya. Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual pembelajaran yang disusun sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Menurut Arends (dalam Shoimin Aris, 2018:23) mengemukakan istilah model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuan, sintaks, lingkungan, dan sistem pengelolaannya. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan pembelajaran sangatlah penting bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran kepada siswa. Seorang guru harus berusaha untuk mengaturnya agar sesuai dan tepat.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai. Model pembelajaran merupakan suatu pola atau sering disebut suatu perencanaan yang digunakan oleh guru sebagai pedomannya dalam pembelajaran disekolah.

2.1.3 Pengertian Model Pembelajaran Probing Prompting

Pengalaman adalah guru terbaik (*experience is the best teacher*), karena dari pengalaman kita dapat belajar. Membuat proses pembelajaran agar dapat berjalan lancar dan tujuan pembelajaran tercapai dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satu diantaranya dengan memanfaatkan model *probing prompting*.

Menurut pendapat Shoimin Aris (2018:126),

“Model Pembelajaran Probing Prompting adalah Pembelajaran dengan cara guru yang menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya

menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan baru yang sedang dipelajari”’.

Pembelajaran *probing prompting* sangat erat kaitannya dengan pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan saat pembelajaran disebut *probing question*. Pertanyaan yang bersifat menggali (*probing question*), digunakan untuk mendapatkan jawaban yang lebih lanjut dari siswa yang bermaksud untuk mengembangkan kualitas jawaban, sehingga jawaban berikutnya akurat, jelas serta beralasan. Dengan pertanyaan menggali ini, murid didorong untuk meningkatkan kualitas ataupun kuantitas jawaban yang telah diberikan pada pertanyaan sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *probing prompting* adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru dengan cara menyusun atau menyajikan serangkaian pertanyaan kepada siswa dengan tujuan untuk menuntun dan menggali pengetahuan siswa yang baru terhadap materi pembelajaran.

2.1.3.1 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Probing Prompting*

Menurut Shoimin Aris (2018:128) kelebihan model *probing promptig* yaitu:

1. Mendorong siswa untuk aktif berpikir.
2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas sehingga perlu dapat menjelaskan kembali.
3. Perbedaan pendapat antara siswa dapat dikompromikan atau diarahkan.
4. Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa sekalipun ketika itu siswa sedang ribut atau ketika sedang mengantuk hilang rasa kantuknya.
5. Sebagai cara meninjau kembali (*review*) bahan pelajaran yang lampau.

6. Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.
7. Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa''.

Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran *probing prompting* yaitu:

1. Dalam jumlah siswa yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada siswa.
2. Siswa merasa takut, apalagi bila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang, melainkan akrab, (3) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami siswa.
3. Waktu sering banyak terbuang apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang.
4. Dalam jumlah siswa yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap siswa.
5. Dapat menghambat cara berpikir anak bila tidak/kurang pandai membawakan diri, misalnya guru meminta siswanya menjawab persis seperti yang dikehendaki, kalau tidak dinilai salah''.

2.1.3.2 Langkah-langkah Model Probing Prompting

Menurut Shoimin Aris (2018:127) langkah-langkah model *probing prompting* yaitu

1. Guru menghadapkan siswa pada situasi baru, misalkan dengan memperhatikan suatu gambar, rumus atau situasi lainnya yang mengandung permasalahan.

2. Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskannya. Guru mengajukan persoalan kepada siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus (TPK) atau indikator kepada seluruh siswa.
3. Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau diskusi kecil dalam merumuskannya.
4. Menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan.
5. Sikap jawabannya tepat, guru meminta tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Namun, jika siswa tersebut mengalami kemacetan jawaban, dalam hal ini jawaban yang diberikan kurang tepat, tidak tepat, atau diam, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk jalan penyelesaian jawaban. Lalu dilanjutkan dengan pertanyaan yang menuntut siswa berpikir pada tingkat yang lebih tinggi, sampai dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan kompetensi dasar atau indikator. Pertanyaan yang dilakukan pada langkah keenam ini sebaiknya diajukan kepada beberapa siswa yang berbeda agar seluruh siswa terlibat dalam seluruh kegiatan *probing prompting*.
6. Guru mengajukan pertanyaan akhir pada siswa yang berbeda untuk lebih menekankan bahwa indikator tersebut benar-benar dipahami oleh seluruh siswa.

2.1.4 Pengertian Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

Menurut Salvin (2016:45),

“Menyatakan bahwa kemampuan terdiri dari dua faktor, yaitu kemampuan intelektual (*intellectual ability*, merupakan kemampuan melakukan aktivitas secara mental, kemampuan fisik (*physical intellectual*), merupakan kemampuan melakukan aktivitas berdasarkan stamina, kekuatan, dan karakteristik fisik”.

Kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu sangatlah berbeda-beda. Setiap kemampuan yang ada saling berhubungan untuk membentuk suatu tindakan. Salah satunya dalam kegiatan menulis. Menulis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suatu catatan atau suatu informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara. Seiring berkembangnya teknologi sekarang ini yang dulunya menulis biasa pada kertas dan menggunakan alat-alat tulis pena atau pensil, kini kegiatan menulis dapat dilakukan dengan alat-alat teknologi seperti komputer atau laptop. Dalam kegiatan menulis hasil yang dapat diciptakan adalah sebuah teks.

Teks adalah suatu ungkapan pikiran manusia yang lengkap dan didalamnya terdapat sebuah konteks dan situasi. Menurut Kemendikbud (2013:4), “Teks merupakan satuan bahasa yang mengandung makna, pikiran, dan gagasan secara lengkap”. Menurut Kosasih (2018:43), “Berpendapat bahwa teks laporan hasil observasi merupakan teks yang mengemukakan fakta-fakta yang diperoleh melalui pengamatan”.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks hasil observasi adalah kemampuan untuk menuliskan atau menyampaikan suatu informasi berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh dari hasil pengamatan kemudian yang dianalisis secara sistematis baik secara lisan maupun lisan. Maka dengan adanya kemampuan menulis peserta didik akan lebih memahami bagaimana cara menulis teks laporan hasil observasi yang diajarkan oleh guru.

2.1.4.1 Struktur Teks Laporan Hasil Observasi

Menurut pendapat Kosasih (2012:46) struktur teks laporan hasil observasi yaitu

1. Pernyataan umum/Klasifikasi; berisi tentang informasi/pengertian mengenai suatu yang dibahas atau hasil pengamatan yang telah dilakukan. Bagian ini dapat diartikan juga sebagai pembuka karangan secara umum dengan menjelaskan penggolongan/klasifikasi tentang objek yang hendak dilaporkan, seperti : benda, tumbuhan, binatang dan lain sebagainya. Pada bagian ini akan diklasifikasikan berdasarkan atas persamaan atau perbedaannya. Kemudian kriteria tersebut digunakan untuk membedakan kelas subkelas dan rincian yang lebih mendetail lagi.
2. Paragraf yang terdiri dari anggota/Aspek yang dilaporkan; pada bagian ini, berisi penjelasan secara rinci mengenai informasi yang disampaikan berdasarkan hasil pengamatan. Pada bagian ini, akan diuraikan klasifikasi atau penggolongan secara runtut dari kelas yang besar hingga menjadi kelas kecil (sub kelas). Misalnya penggolongan yang diikuti rincian dari aspek perilaku, genetik, lingkungan, fungsi, peran, fisik atau kepribadiannya.
3. Sistematika penulisan laporan perjalanan; laporan yang lengkap harus dapat menjawab semua pertanyaan mengenai : *what* (apa), *why* (mengapa), *where* (di mana), *when* (kapan), *how* (bagaimana”.

Selanjutnya menurut pendapat Kosasih (2018:47) struktur teks laporan hasil observasi yaitu :

1. Defensi umum, menjelaskan objek yang diobservasi, baik itu tentang karakteristik, keberadaan, kebiasaan, pengelompokan dan berbagai aspek lainnya.

2. Deskripsi per bagian, menjelaskan aspek-aspek tertentu dari objek, yang diobservasi.
3. Deskripsi manfaat, menjelaskan kegunaan dari paparan tema yang dinyatakan sebelumnya''.

2.1.4.2 Ciri – Ciri Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi

Menurut pendapat Kosasih (2018:49) bahwa ciri-ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi yaitu:

1. Banyak menggunakan kata benda atau peristiwa umum sebagai objek utama pemaparannya. Benda-benda yang dimaksud bisa berupa gunung, sungai, keadaan, penduduk, peristiwa banjir, bencana alam, dan peristiwa lainnya.
2. Banyak menggunakan kata kerja material atau kata kerja yang menunjukkan tindakan suatu benda, binatang, manusia atau peristiwa.
3. Banyak menggunakan kopula yakni kata *adalah, merupakan yaitu*. Kata-kata itu digunakan dalam menjelaskan pengertian atau konsep.
4. Banyak kata yang menyatakan pengelompokan, perbedaan atau persamaan.
5. Banyak menggunakan kata yang menggambarkan sifat atau perilaku benda, orang atau suatu keadaan. Ini berkaitan dengan kepentingan didalam memaparkan suatu objek dengan se jelas-jelasnya.
6. Banyak menggunakan kata-kata teknis (istilah ilmiah) berkaitan dengan tema (isi)teks. Hal ini berkaitan dengan sifat laporan itu sendiri yang pada umumnya merupakan teks yang bersifat keilmuan. Banyak melepas kata yang mengatasnamakan penulis (bersifat impersonal). Kata *saya, kami, penulis* dan *peneliti* sering dihilangkan dengan digantikan oleh bentuk kalimat pasif''.

2.1.4.3 Ejaan

Pedoman yang mengatur bahasa Indonesia adalah ejaan yang disempurnakan (EYD). Dalam EYD mencakup lima bagian yaitu: penulisan huruf, pemakaian huruf, penulisan unsur serapan, dan tanda baca. Dalam bahasa Indonesia kesalahan berbahasa terletak pada ejaan. Ketentuan ejaan yang disempurnakan menjadi pedoman dalam penulisan teks laporan hasil observasi.

2.1.4.4 Kepaduana Makna (Koheren)

Koheren merupakan kepaduan makna. Suatu paragraf dikatakan koheren apabila ada hubungan antara gagasan yang dikemukakan dalam kalimat satu dengan kalimat yang lainnya. Kalimat-kalimat memiliki hubungan timbal balik dan tidak ada dijumpai kalimat yang menyimpulkan atau loncatan-loncatan pikiran dan hubungan gagasan yang membingungkan sehingga tidak logis. Penulisan teks laporan hasil observasi haruslah koheren.

2.1.4.5 Langkah- langkah Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

Menurut Kosasih (2018:58) adapun langkah-langkah menulis teks laporan hasil observasi yaitu:

1. Melakukan observasi atau pengamatan lapangan dengan kriteria objek menarik dan dikuasai.
2. Mendaftar topik-topik kecil atau penting yang dapat dikembangkan menjadi laporan.

3. Menyusun kerangka laporan sesuai dengan sistematika umum sebuah teks laporan hasil observasi yaitu definisi umum, deskripsi per bagian dan deskripsi manfaat atau simpulan.
4. Mengembangkan kerangka laporan yang telah disusun menjadi suatu teks yang padu”.

2.2 Kerangka Konseptual

Pada penjelasan dan penjabaran pada bagian yang sebelumnya telah dibahas dan dinyatakan bahwa materi permasalahan dalam penelitian ini adalah efektifitas model pembelajaran *probing prompting* terhadap kemampuan menulis teks hasil laporan observasi. Kita tahu bahwa banyak penggunaan model pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini penggunaan model pembelajaran yang tepat untuk menentukan keberhasilan siswa dalam menguasai materi yang diberikan oleh guru. Salah satunya ialah model pembelajaran *probing prompting*.

Model pembelajaran *probing prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru yang menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.

Kemampuan menulis teks laporan hasil observasi adalah kemampuan menuangkan informasi berdasarkan hasil pengamatan terhadap suatu objek secara benar serta dengan fakta-fakta sehingga menghasilkan suatu hasil yang nyata dengan struktur teks laporan hasil observasi yaitu definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat.

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan suatu penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka konseptual, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Ha : Model *probing prompting* efektif digunakan guru dalam pembelajaran kemampuan siswa menulis teks laporan hasil observasi di kelas VII SMP Negeri 24 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

Ho : Model *probing prompting* tidak efektif digunakan guru dalam pembelajaran kemampuan siswa menulis teks laporan hasil observasi di kelas VII SMP Negeri Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah mendapatkan tujuan dan keunggulan tertentu, Menurut Sugiyono (2018:2), “Metode penelitian adalah *cara ilmiah* untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan* tertentu”. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu *cara ilmiah*, *data*, *tujuan* dan *kegunaan*. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu *rasional*, *empiris* dan *sistematis*. Rasional berarti cara-cara yang dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan (bedakan cara yang tidak ilmiah, misalnya mencari uang yang hilang, atau provokator, atau tahanan yang melarikan diri melalui paranormal). Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Jenis dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Sugiyono (2017:107) mengatakan bahwa, “Metode eksperimen sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan”. Metode ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui “Efektifitas Model Pembelajaran *Probing Prompting* Terhadap Kemampuan Siswa Menulis Teks Laporan Hasil Observasi di Kelas VII SMP Negeri 24 Medan Tahun Ajaran 2019/2020”.

| | | | | | | | | | |
|----|---------------------------|---|---|---|---|---|---|---|--|
| | | | | | | | | | |
| 1 | Persiapan/Pengajuan Judul | ■ | | | | | | | |
| 2 | Meninjau Lapangan | ■ | | | | | | | |
| 3 | ACC Judul | ■ | | | | | | | |
| 4 | Penyusunan Proposal | ■ | | | | | | | |
| 5 | Bimbingan Bab I | | ■ | | | | | | |
| 6 | Bimbingan Bab II | | ■ | | | | | | |
| 7 | Bimbingan Bab III | | ■ | | | | | | |
| 8 | ACC Proposal | | | ■ | | | | | |
| 9 | Seminar Proposal | | | ■ | | | | | |
| 10 | Pelaksanaan Penelitian | | | | ■ | | | | |
| 11 | Pengelolaan Data | | | | ■ | | | | |
| 12 | Bimbingan Bab IV | | | | | ■ | | | |
| 13 | Bimbingan Bab V | | | | | ■ | | | |
| 14 | Revisi Skripsi | | | | | | ■ | | |
| 15 | ACC Skripsi | | | | | | ■ | | |
| 16 | Meja Hijau | | | | | | | ■ | |

3.3 Populasi Penelitian dan Sampel Penelitian

Penentuan jumlah populasi suatu daerah, terlebih dahulu dilakukan survei lokasi untuk mendapatkan data yang sesungguhnya sebagai bahan dalam melakukan suatu penelitian. Setelah ditentukan jumlah populasi tersebut, maka selanjutnya akan dilakukan pengambilan perwakilan penduduk atau daerah tersebut sebagai sampel dalam pengujian suatu penelitian.

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitiannya. Menurut pendapat Sugiyono

(2018:80), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu”.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh kelas VII SMP Negeri Medan Tahun Ajaran 2019/2020 yang berjumlah 350 siswa yang terbagi atas sebelas kelas dengan perincian sebagai berikut.

Tabel 3.2
Jumlah Siswa Kelas VII SMP 24 Medan

| No | Kelas | Jumlah Siswa |
|----|---------------|------------------|
| 1 | A | 31 |
| 2 | B | 32 |
| 3 | C | 32 |
| 4 | D | 32 |
| 5 | E | 31 |
| 6 | F | 32 |
| 7 | G | 32 |
| 8 | H | 32 |
| 9 | I | 32 |
| 10 | J | 32 |
| 11 | K | 32 |
| | Jumlah | 350 siswa |

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut pendapat Sugiyono (2018:81), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Bila populasi besar peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga atau waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diperlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Sehubungan dengan penjelasan tersebut, mengingat jumlah siswa kelas VII SMP Negeri 24 Medan memiliki populasi lebih dari 100 orang dan terdiri dari 11 kelas, maka penelitian ini akan melakukan pengambilan sampel secara *cluster sampling*, disini setiap kelas yang ada memiliki peluang untuk menjadi sampel penelitian. Dalam hal ini sampel akan dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas control. Pengundian akan dilakukan dengan memilih 2 kelas dari antara 11 kelas yang ada disekolah.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan untuk pengambilan sampel yaitu :

1. Menuliskan nama-nama setiap kelas dalam selembar kertas.
2. Kemudian kertas tersebut dibagi menjadi 11 lembar (sesuai jumlah kelas yang ada), lalu digulung dan dimasukkan kedalam satu tabung.
3. Setelah diambil dua gulungan kertas yang sudah berisikan tulisan nama-nama kelas dari tabung. Kedua kertas yang sudah diambil akan menjadi satu kelas eksperimen dan satu lagi menjadi kelas control.
4. Setelah itu yang menjadi kelas eksperimen adalah kelas VII A dan kelas kontrol adalah kelas VII E.

3.4 Desain Eksperimen

Dalam penelitian ini akan menggunakan desain eksperimen *two group posstest design* (Sugiyono 2018:76). Dalam penelitian ini akan melakukan penelitian dengan menggunakan perlakuan yang berbeda terhadap dua kelompok dalam bentuk pembelajaran. Kedua kelompok tersebut akan diberi pengajaran yang sama yaitu tentang menulis teks laporan hasil observasi.

Untuk kelompok pertama (kelas ekseperimen) diberi pengajaran tentang menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting* dan kelompok kedua (kelas control) akan diberikan juga pengajaran tentang menulis teks laporan hasil observasi tetapi dengan menggunakan model ceramah (konvensional). Kedua kelompok tersebut dikenai pengukuran yang sama.

Tabel 3.3 Desain Ekperimen

| Kelas | Perlakuan | Posttest |
|--------------|--|-----------------|
| Eksperimen | Model <i>Probing Prompting</i> (X_1) | O_2 |
| Kontrol | Metode Ceramah (X_2) | O_4 |

Keterangan :

O_1 : *Post test* (tes akhir) menulis teks laporan hasil observasi dengan perlakuan model pembelajaran *probing prompting*.

O_2 : *Post test* (tes akhir) menulis teks laporan hasil observasi dengan perlakuan metode ceramah.

X_1 : Perlakuan dengan model pembelajaran *probing promptin*.

X_1 : Perlakuan dengan metode ceramah.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah salah satu alat yang digunakan untuk mengukur dan menjangkau data penelitian. Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian kuantitatif, melalui penelitian diharapkan dapat memperoleh data-data yang mendukung untuk dijadikan bahan pengujian pernyataan penelitian. Data merupakan informasi yang harus diperoleh dari setiap penelitian.

Jihad (2013:67) menyatakan, “Dalam persiapan proses belajar mengajar perlu disusun instrumen penilaian dalam standart penugasan. Penyusunan penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan penugasan siswa terhadap materi atau materi pokok”. Selain itu Jihad (2013:67) juga menyatakan bahwa, “Istilah instrumen penilaian disebut dengan istilah teknik penilaian yang berupa tes dan nontes”. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini ialah tes menulis teks laporan hasil observasi. Adapun aspek-aspek yang diilai dari menulis teks laporan hasil observasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.4
Aspek-aspek Penilaian Tes Kemampuan Siswa Menulis
Teks Laporan Hasil Obervasi

| NO | Indikator | Aspek Penilaian | Skor |
|----|---------------------------------------|---|------|
| 1 | Struktur teks laporan hasil observasi | 1. Memiliki defenisi umum, deskripsi bagian dan simpulan. | 5 |
| | | 2. Hanya emiliki definisi umum dan deskripsi bagian. | 4 |

| | | | |
|----|--|--|---|
| | | 3. Hanya memiliki defenisi umum dan simpulan. | 3 |
| | | 4. Hanya memiliki deskripsi bagian dan simpulan. | 2 |
| | | 5. Tidak memiliki defenisi umum, deskripsi bagian dan simulan. | 1 |
| 2 | Ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi | 1. Sangat sesuai dengan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi. | 5 |
| | | 2. Sesuai dengan ciri kebbahasaan teks laporan hasil observasi. | 4 |
| | | 3. Cukup sesuai dengan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi. | 3 |
| | | 4. Kurang sesuai dengan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi. | 2 |
| | | 5. Tidak sesuai dengan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi. | 1 |
| 3. | Kepaduan makna (Koheren) | 1. Sangat sesuai dengan makna koheren dan kalimat tersampaikan dengan jelas. | 5 |
| | | 2. Sesuai dengan makna koheren dan makna tersampaikan dengan jelas. | 4 |
| | | 3. Cukup sesuai dengan makna koheren dan makna tersampaikan dengan jelas. | 3 |
| | | 4. Kurang sesuai dengan makna koheren dan makna tersampaikan dengan kurang jelas | 2 |
| | | 5. Tidak sesuai dengan makna koheren dan makna tidak tersampaikan dengan jelas. | 1 |

| | | | |
|---|-------|--|---|
| 4 | Ejaan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat sesuai dengan penggunaan ejaan yang disempurnakan. 2. Sesuai dengan penggunaan ejaan yang disempurnakan. 3. Cukup sesuai dengan penggunaan ejaan yang disempurnakan. 4. Kurang sesuai dengan penggunaan ejaan yang disempurnakan 5. Tidak sesuai dengan penggunaan ejaan yang disempurnakan. | <ol style="list-style-type: none"> 5 4 3 2 1 |
|---|-------|--|---|

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skoryangdiperoleh}}{\text{skormaksimal}} \times 100 = \dots\dots$$

3.6 Jalannya Eksperimen

Pertemuan pertama dilakukan pemberian pretest kepada siswa mengenai teks laporan hasil observasi, kemudian akan dilanjutkan dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting* di kelas eksperimen. Pertemuan kedua dilakukan pemebrian pretest dikelas kontrol dan dilanjutkan dengan pembelajara menggunakan metode ceramah. Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru menghadapkan siswa pada situasi baru, misalkan dengan memperhatikan suatu gambar, rumus atau situasi lainnya yang mengandung permasalahan.
- b. Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskannya.

- c. Guru mengajukan persoalan kepada siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus (TPK) atau indikator kepada seluruh siswa.
- d. Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau diskusi kecil dalam merumuskannya.
- e. Menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan.
- f. Jika jawabannya tepat, guru meminta tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Namun, jika siswa tersebut mengalami kemacetan jawaban, dalam hal ini jawaban yang diberikan kurang tepat, tidak tepat, atau diam, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk jalan penyelesaian jawaban. Lalu dilanjutkan dengan pertanyaan yang menuntut siswa berpikir pada tingkat yang lebih tinggi, sampai dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan kompetensi dasar atau indikator. Pertanyaan yang dilakukan pada langkah keenam ini sebaiknya diajukan kepada beberapa siswa yang berbeda agar seluruh siswa terlibat dalam seluruh kegiatan *probing prompting*.
- g. Guru mengajukan pertanyaan akhir pada siswa yang berbeda untuk lebih menekankan bahwa indikator tersebut benar-benar dipahami oleh seluruh siswa.

Tabel 3.5

Jalannya Eksperimen Dengan Model Pembelajaran *Probing Prompting* Terhadap Kemampuan Siswa Menulis Teks Laporan Hasil Observasi.

| Pertemuan | Aktifitas Guru | Aktifitas Siswa | Alokasi Waktu |
|------------------|-----------------------|------------------------|----------------------|
| Pertemuan 1 | 1. Guru | Peserta didik menjawab | 10 menit |

| | | | |
|-----------------------------|---|---|----------|
| (80 menit) | mengucapkan salam pembuka dan membuka pembelajaran (apersepsi) | dan menanggapi. | |
| | 2. Guru memberikan teks laporan hasil observasi dan menjawab soal untuk dikerjakan siswa. | Peserta didik membaca teks laporan yang diberikan oleh guru dan menjawab soal tersebut. | 60 menit |
| | 3. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasilnya dan mengucapkan salam penutup. | Peserta didik mengumpulkan hasilnya dan menjawab salam guru. | 10 menit |
| Posttest (80 menit) | | | |
| Tahap Awal/Pembukaan | 1. Guru mengucapkan salam pembuka dan membuka pembelajaran 2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. 3. Guru menjelaskan materi pembelajaran mengenai teks | 1. Peserta didik menjawab salam guru. 2. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru. 3. Peserta didik mendengarkan penjelasan | 10 menit |

| | | | |
|----------------------|---|--|----------|
| | laporan hasil observasi. | peserta didik. | |
| Kegiatan Inti | <p>Mengamati</p> <p>1. Guru menghadapkan peserta didik pada situasi baru (peserta didik disuruh untuk memperhatikan sebuah contoh teks laporan hasil observasi).</p> <p>2. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk memperhatikan sebuah contoh teks laporan hasil observasi.</p> <p>Menanya</p> <p>1. Setelah peserta didik mengamati teks laporan hasil observasi, guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik yang berhubungan dengan materi (sesuai dengan tujuan pembelajaran/indikator pembelajaran).</p> | <p>1. Peserta didik mengamati contoh yang diberikan oleh guru.</p> <p>2. Peserta didik memperhatikan contoh.</p> <p>1. Peserta didik menjawab pertanyaan guru.</p> | 60 menit |

| | | | |
|--|---|--|--|
| | <p>Mengumpulkan Informasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengarahkan peserta didik untuk membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri dari 6 orang. 2. Peserta didik mendiskusikan tentang langkah-langkah menulis teks laporan hasil observasi. 3. Setelah peserta didik diarahkan untuk mendiskusikan langkah-langkah menulis teks laporan hasil observasi, selanjutnya guru menyuruh setiap kelompok untuk menuliskan sebuah teks laporan hasil observasi. <p>Mengasosiasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyuruh setiap memanggil perwakilan setiap kelompok untuk | <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membentuk kelompok. 2. Peserta didik mendiskusikan langkah-langkah menulis teks laporan hasil observasi 3. Peserta didik menuliskan teks laporan hasil observasi. <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik maju kedepan untuk mempersentasikan | |
|--|---|--|--|

| | | | |
|-------------------------|---|---|----------|
| | <p>mempresentasikan hasil diskusi mereka</p> <p>Mengkounikasikan</p> <p>1. Setelah peserta didik selesai mempresentasikan hasil diskusi, peserta didik diminta untuk memberikan tanggapan.</p> <p>2. Setelah semua kelompok selesai mempresentasikan semua hasil diskusinya. Peserta didik kembali ketempat duduk masing-masing. Guru menyuruh siswa kembali menuliskan teks laporan hasil observasi secara individu dengan judul yang sudah ditentukan.</p> | <p>n hasil diskusi.</p> <p>1. Peserta didik menanggapi.</p> <p>2. Peserta didik kembali ketempat duduk masing-masing dan menuliskan teks laporan hasil observasi sesuai dengan judul yang sudah ditentukan.</p> | |
| Kegiatan Penutup | <p>1. Guru menyuruh peserta didik untuk mengumpulkan hasil kerjanya.</p> | <p>1. Peseta didik mengumpulkan hasil kerjanya.</p> | 10 menit |

| | | | |
|--|---|---|--|
| | <p>2. Guru menyimpulkan pembelajaran dengan pertanyaan terakhir kepada peserta didik dengan tujuan untuk menekankan bahwa indikator pembelajaran tersebut benar-benar telah dipahami oleh seluruh peserta didik.</p> <p>3. Guru menyuruh salah satu peserta didik untuk memimpin doa penutup.</p> <p>4. Guru mengucapkan salam penutup.</p> | <p>2. Peserta didik menanggapi pertanyaan guru dengan menjawab.</p> <p>3. Salah satu peserta didik maju untuk memimpin doa.</p> <p>4. Peserta didik menjawab salam.</p> | |
|--|---|---|--|

Tabel 3.6
Jalannya Penelitian di Kelas Kontrol dengan Model Ceramah

| Pertemuan | Aktifitas Guru | Aktifitas Siswa | Alokasi Waktu |
|---------------------------|--|---------------------------------|----------------------|
| Pertemuan 2 (80 menit) | 1. Guru mengucapkan salam dan memperkenalkan diri. | Siswa menjawab salam guru. | 10 menit |
| | 2. Guru memberikan soal pretest. | Siswa mengerjakan soal pretest. | 60 menit |
| | 3. Guru menutup pertemuan dan | Siswa menjawab salam guru. | 10 menit |

| | | | |
|------------------------|---|--|----------|
| | mengucapkan salam. | | |
| Posttest (80 menit) | 1. Guru memberikan salam pembuka dan membuka pembelajaran. | Siswa menjawab salam guru. | 5 menit |
| | 2. Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang teks laporan hasil observasi. 3. Melakukan tanya jawab dengan siswa. 4. Memberikan umpan balik pembelajaran. 5. Guru menyuruh peserta didik untuk menulis teks laporan hasil observasi dengan judul yang sudah ditentukan. | Siswa mendengarkan penjelasan guru. Siswa menjawab pertanyaan Siswa mendengarkan guru. | 70 menit |
| | 6. Guru menutup pembelajaran. | Mengakhiri pembelajaran. | 5 menit |

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara-cara yang digunakan untuk mngelolah data. Model penelitian ini menggunakan menggunakan penelitian eksperimen. Setelah data diperoleh, teknik analisis data yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

3.7.1 Menghitung Rata-rata dan Standar Deviasi

Untuk menghitung rata-rata (mean) dan standar deviasi kelas digunakan rumus sebagai berikut:

- a. Rata –rata (mean)

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i^x x_i}{\sum f_i} \quad (\text{Sudjana, 2005:69})$$

- b. Standar Deviasi

$$S = \frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{\sum f_i}$$

3.7.2 Menyajikan Tabel Distribusi Frekuensi Kelas

Untuk menyajikan data distribusi frekuensi kelas digunakan beberapa langkah berikut:

- a. Penentuan rentang kelas (j) diambil dari nilai tertinggi kemudian dikurangkan dengan nilai terendah.

$$J = x_{maks} - x_{min}$$

- b. Penentuan banyak kelas interval (k) digunakan aturan struges, yaitu $k = 1 + (3,3) \log n$ (Sudjana, 2005 :47)

- c. Penentuan panjang kelas interval (i) digunakan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{j}{k}$$

- d. Membuat daftar distribusi frekuensi sesuai dengan rentang dari kelas masing-masing.

3.7.3 Uji Pesyaratan Analisis

Untuk melihat data yang memiliki varian yang homogen, berdistribusi normal antara variabel x dan y . Untuk itu sebelum dilakukan pengujian hipotesis perlu dilakukan uji normalitas.

3.7.4 Uji Normalitas

Uji kenormalan dilakukan secara parametik dengan menggunakan penaksir rata-rata pada simpangan baku. Misalnya kita mempunyai sampel acak dengan hasil pengamatan x_1, x_2, \dots, x_n . Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis bahwa hipotesis tidak normal.

Pengujian hipotesis nol tersebut dapat kita tempuh dengan prosedur sebagai berikut :

1. Pengamatan x_1, x_2, \dots, x_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n .
2. Untuk setiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku kemudian dihitung peluang $F(Z_i)$.
3. Selanjutnya dihitung proporsi x_1, x_2, \dots, x_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_1 yang dinyatakan dengan $S(Z_1)$.
4. Menghitung $F(Z_1) - S(Z_1)$ kemudian tentukan harga mutlaknya, dan
5. Mengambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Dengan harga terbesar adalah L_0 dan nilai kritis L yang diambil dari daftar uji lilifoers dengan taraf nyata 0,05 (5%).

Kriteria pengujian:

- a. Jika $L_0 < L_{\text{tabel}}$, maka data distribusi normal

b. Jika $L_o < L_{tabel}$, maka data distribusi tidak berdistribusi normal.

3.7.5 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menghitung apakah data mempunyai varians yang homogen atau tidak. Rumus yang digunakan adalah (sudjana 2005:249) yaitu sebagai berikut :

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan :

S_1^2 : Varian terbesar

S_2^2 : Varian terkecil

Uji homogenitas dilakukan dengan kriteria, terutama H_a diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan H_o ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang mempunyai bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen.

3.7.6 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan uji-t, taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = n-1. Rumus uji-t yang akan digunakan seperti yang dikemukakan oleh sudjana, (2005:239) yaitu :

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S^2 \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)} \quad \text{dengan } S^2 = \frac{n_1 - 1 + n_2 - 1}{n_1 + n_2 - 2} \frac{S_1^2 + S_2^2}{2} \quad (\text{Sudjana, 2005:239})$$

2005:239)

Dengan demikian \bar{x}_1 dan \bar{x}_2 adalah rata-rata hasil belajar siswa menulis teks laporan hasil observasi masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya

adalah mencari harga t pada tabel pada tingkat kepercayaan () 5%. Berdasarkan t_{tabel} dapat ditentukan bahwa:

- a. H_0 diterima apabila harga $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang sekaligus menolak H_a .
- b. H_a diterima apabila harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang sekaligus menolak H_0 .